

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Islamic Centre Bae Kudus

1. Sejarah Singkat MTs Islamic Centre Bae Kudus

Kecamatan Bae merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kudus yang mempunyai jumlah lembaga pendidikan menengah cukup terbilang sangat terbatas, maka dipandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah supaya dapat memberikan kesempatan belajar bagi mereka telah tamat dari Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat. Disamping itu juga karena rata-rata penduduk di sekitar wilayah didirikannya Madrasah termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah, maka dari itu perlu adanya upaya untuk dapat menampung dan memberikan kesempatan bagi mereka yang tidak atau kurang mampu dalam hal biaya, terutama bagi mereka yang mempunyai keinginan keras untuk melanjutkan sekolah. Oleh karena itu, dari latar belakang di atas didirikanlah lembaga pendidikan tingkat menengah yang diberi nama “Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre Kudus”

MTs Islamic Centre Kecamatan Bae Kudus berdiri sejak tahun ajaran 2000/2001, dengan keadaan serta kondisi yang sudah layak bagi siswa-siswinya lulusan SD/MI untuk belajar. Bermula dari inspirasi Alm. Drs. H. Ali Rosyid HW, M. Si, selaku ketua Yayasan Islamic Centre Kabupaten Kudus untuk mengentaskan kebodohan serta keterbelakangan pendidikan bagi masyarakat yang berada di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dan masyarakat lainnya yang telah selesai dari pendidikan dasar (SD/MI) untuk membantu mewujudkan pendidikan di tingkat lanjut (Madrasah Tsanawiyah).

Berdasarkan dengan hasil kesepakatan maka tepatnya pada bulan Juli 2000, diresmikan berdirinya MTs Islamic Centre di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pada saat itu pula, sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan ditunjuk Bapak Ahmad Aminuddin, S. Ag sebagai Kepala Madrasah yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan hasil keputusan bersama.

Pada tahun 2000/2001 Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre pertama kali menerima peserta didik baru kelas 7 sejumlah 7 (tujuh) siswa, yang dididik oleh 4 guru dan dibantu

oleh tata usaha sejumlah 1 (satu), dan dari tahun ke tahun sampai sekarang terus mengalami peningkatan.¹

2. Profil MTs Islamic Centre

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Islamic Centre
- 2) Alamat Sekolah
 Jalan : Jalan Raya Conge Ngembalrejo
 Desa : Ngembalrejo
 Kecamatan : Bae
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59322
- 3) No. Telepon : 0291 4251960
- 4) Email : mtsislamiccentre_conge@yahoo.com
- 5) NPSN : 20364139²

b. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre Kudus secara geografis terletak di Dukuh Conge Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Posisi lokasi Madrasah cukup strategis berada di kilometer 7 arah barat laut dari Kota Kudus atau lebih tepatnya berada di utara Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Sedangkan tanah yang dibangun Madrasah merupakan tanah milik sendiri dan sudah bersertifikat dengan luas $\pm 2.880M^2$.

Dukuh Conge Ngembalrejo berbatasan dengan Desa Karangbener disebelah Selatan, Desa Gribig dari arah Selatan, Desa Padurenan dari arah Utara, dan dari posisi Utara berbatasan dengan Dukuh Tisari Desa Peganjaran Wilayah Kecamatan Bae Kudus.³

3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. Visi

Teladan Dalam Perilaku
 Unggul Dalam Prestasi⁴

¹ Hasil Dokumentasi Profil MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Tanggal 19 September 2022.

² Hasil Dokumentasi Profil MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Tanggal 19 September 2022.

³ Hasil Dokumentasi Profil MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Tanggal 19 September 2022.

⁴ Hasil Dokumentasi Profil MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Tanggal 19 September 2022.

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Simpati dan Sopan)
- 2) Menumbuhkan semangat belajar yang efektif dan mandiri
- 3) Meningkatkan daya kompetitif
- 4) Memberdayakan potensi warga sekolah dan masyarakat
- 5) Menanamkan komitmen yang kuat warga sekolah terhadap MTs Islamic Centre Kudus⁵

c. Tujuan

Mencetak generasi Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.⁶

4. Kurikulum MTs Islamic Centre

Muatan kurikulum MTs Islamic Centre Bae Kudus meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Menurut PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan jo PP No 32 tahun 2013 tentang Perubahan PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dalam kompetensi inti.

Struktur kurikulum juga merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mnentukan berbagai

⁵ Hasil Dokumentasi Profil MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Tanggal 19 September 2022.

⁶ Hasil Dokumentasi Profil MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Tanggal 19 September 2022.

pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.

Struktur kurikulum MTs Islamic Centre Bae Kudus sebagaimana pedoman yang terdapat dalam KMA Nomor 184 tahun 2019 adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum MTs Islamic Centre Bae Kudus

KOMPONEN		KELAS & ALOKASI WAKTU		
		K13	K13	K13
		VII	VIII	IX
A	Kelompok A			
	1 Pendidikan Agama Islam			
	1. Qur'an Hadist	2	2	2
	2. Akidah Akhlak	2	2	2
	3. Fiqih	2	2	2
	4. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
	2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
	3 Bahasa Indonesia	6	6	6
	4 Bahasa Arab	3	3	3
	5 Bahasa Inggris	4	4	4
	6 Matematika	5	5	5
	7 Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
	8 Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
B	Kelompok B			
	1 Seni Budaya	2	2	2
	2 Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	3	3	3
	3 Prakarya	2	2	2
	4 Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	2	2	2
	b. BTA	2	2	2
	c. Tahassus Agama	2	2	2
JUMLAH		51	51	51

⁷ Hasil Dokumentasi Profil MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Tanggal 19 September 2022.

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai unsur pokok yaitu adanya pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.⁸

Tabel 4.2

Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Islamic Centre Bae Kudus

No	Pengelola	L	P	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik			
	a. Guru semua jurusan	7	6	13
	b. Guru Bimbingan dan Konseling		1	1
2.	Tenaga kependidikan			
	a. Staf tata usaha		1	1
	b. Pustakawan		1	1
	c. Tenaga laboratorium	1		1
	d. Tenaga lainnya	2	1	3

6. Sarana dan Prasarana MTs Islamic Centre Bae Kudus

Salah satu yang menjadi pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki berbagai macam fasilitas yang lengkap dan memadai. Di setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung terselenggaranya suatu proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Islamic Centre Bae Kudus dapat dilihat dari tabel berikut ini:⁹

Tabel 4.3

Jumlah Kondisi Bangunan di MTs Islamic Centre Bae Kudus

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Jumlah lapangan olahraga	
2.	Jumlah Ruang Kelas	5
3.	Jumlah Ruang Kepala	1
4.	Jumlah Ruang TU	1
5.	Jumlah Ruang Guru	1
6.	Jumlah Ruang BK	1

⁸ Hasil Dokumentasi Profil MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Tanggal 19 September 2022.

⁹ Hasil Dokumentasi Profil MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Tanggal 19 September 2022.

7.	Jumlah Ruang UKS	1
8.	Jumlah Ruang Perpustakaan	1
10.	Jumlah Ruang Tamu	1
11.	Jumlah Ruang Koperasi	1
12.	Jumlah Ruang OSIS	1
13.	Jumlah Laboraturium Komputer	1
14.	Jumlah Laboraturium Biologi	1
15.	Jumlah Laboraturium Fisika	1
16.	Jumlah Ruang Pertemuan/Aula	1
17.	Jumlah Ruang Dapur	1
18.	Jumlah Gudang	1
19.	Jumlah Tempat Ibadah	1
20.	Jumlah Kamar Mandi/WC/Peturasan	7
21.	Jumlah Kantin	1

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Prosedur Pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Shalat dhuha merupakan salah satu program yang madrasah buat untuk membina akhlakul karimah siswa. Siswa di MTs Islamic Centre Bae Kudus diwajibkan untuk mengikuti pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha secara rutin setiap pagi dari kelas VII sampai kelas IX di masjid. Harapannya dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam shalat dhuha sehingga dapat membentuk akhlak yang baik bagi diri siswa. Berikut merupakan paparan data yang telah peneliti olah dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pembiasaan shalat dhuha di MTs Islamic Centre Bae Kudus.

Pertama, persiapan pembiasaan shalat dhuha yang diwajibkan untuk seluruh siswa MTs Islamic Centre Bae Kudus. Dimulai pagi hari sebelum memasuki kelas siswa dibiasakan mushafahah dengan osis dan beberapa guru di halaman madrasah. Pada saat mushafahah guru memperhatikan kerapian dalam berpakaian siswa mulai dari seragam dan atribut lain yang harus lengkap dan sesuai. Pukul 06.30 pagi siswa harus sudah tiba di madrasah, bagi siswa yang sudah mempunyai wudhu dari rumah maka setelah bel berbunyi langsung menuju ke masjid. Sedangkan siswa yang belum mempunyai wudhu harus antri untuk berwudhu, bagi siswa laki-laki berwudhu di bagian selatan masjid dan untuk siswa perempuan berwudhu di bagian utara masjid. Beberapa guru mengawasi siswa yang sedang berwudhu, terlihat siswa mengantri

dengan tertib untuk menunggu gilirannya berwudhu. Sebagaimana siswa juga membawa perlengkapan shalat dari rumah seperti mukena dan sajadah untuk siswa perempuan serta sarung untuk siswa laki-laki.¹⁰

Kedua, shalat dhuha dilaksanakan setelah semua siswa yang tidak berhalangan di pastikan sudah siap dan shaf rapi. Sebab masjid yang dipakai untuk melaksanakan shalat dhuha hanya satu lantai, maka shaf bagian depan diisi siswa laki-laki dan bagian belakang diisi siswa perempuan. Pelaksanaan shalat dhuha yang berlangsung dengan tertib dan khidmat, tentu hal seperti ini tidak lepas dari usaha guru yang senantiasa membimbing dan membina dengan sepenuh hati. Saat bel sudah berbunyi bapak ibu guru yang bertugas sudah mulai berkeliling dari kelas VII ke kelas lainnya untuk mengajak siswa shalat dhuha walaupun seringkali mendapatkan perlakuan yang kurang mengenakkan dari siswa, akan tetapi bapak ibu guru tetap sabar dan telaten dalam membimbing.¹¹

Tetiga, dalam upaya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha madrasah membuat jadwal shalat dhuha yang berisi nama-nama guru yang bertugas sebagai pengawas. Terdapat 4 guru yang menjadi pengawas siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha, masing-masing dua tenaga guru di bagian siswa laki-laki dan dua tenaga guru lainnya di bagian siswa perempuan. Selain mengawasi dan mengabsen kehadiran siswa, guru juga mengarahkan siswa mulai dari perlengkapan alat shalat, kerapian dalam barisan shaf dan kekhusyukan dalam melaksanakan shalat dhuha.¹²

Shalat dhuha merupakan salah satu kewajiban yang telah disepakati oleh seluruh pihak madrasah yang harus diikuti oleh seluruh siswa yang tidak berhalangan. Siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha tanpa alasan yang jelas akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkatannya, siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha 1x hanya mendapat teguran dan peringatan dari guru, jika siswa tidak ikut melaksanakan shalat dhuha 2-5x akan di sanksi menulis surah-surah pendek, siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha 6-12x akan diberikan sanksi menulis dan menghafal surah-surah pendek dan bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha lebih dari 12x akan mendapatkan sanksi menulis dan menghafal surah pendek, shalat dhuha 4 rakaat, do'a

¹⁰ Hasil Observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19 September 2022.

¹¹ Hasil Observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19 September 2022.

¹² Indah Fridayanti, Waka Kesiswaan di MTs Islamic Centre Bae Kudus, Data di olah dari hasil wawancara oleh penulis, 19 September 2022.

setelah melaksanakan shalat dhuha serta hibah buku tentang agama atau al-Qur'an yang ditentukan oleh kepala madrasah sebagai inventaris perpustakaan.¹³

Dari sini dapat ditarik pemahaman bahwa madrasah mengutamakan pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan. Sehingga sanksi tersebut lebih mampu membangun karakter siswa dalam konteks kedisiplinan dan tanggung jawab. Sanksi edukatif adalah hukuman yang tetapi disertai tujuan mendidik siswa yang tidak perlu disertai dengan kekerasan fisik sehingga akan menimbulkan rasa dendam dalam diri siswa. Oleh sebab itu, diperlukan persiapan yang matang dari pihak madrasah dalam mengatur mekanisme pemberian sanksi bagi siswa yang sekiranya memberikan efek jera sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan, namun harus tetap dalam konteks mendidik.¹⁴

Keempat, Setelah pelaksanaan shalat dhuha siswa dibiasakan bermushafahah dengan siswa lainya dan juga guru. Kegiatan selanjutnya biasanya terdapat kultum pagi yang dibawakan oleh guru yang bertugas, setelah kultum pagi biasanya juga ada pengajaran membaca al-Qur'an bagi siswa yang kurang mampu membaca dan setoran hafalan surah-surah pendek bagi siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an.¹⁵

Dalam menerapkan suatu program meskipun sudah direncanakan dengan matang, pasti tidak luput dari kendala yang harus dihadapi oleh guru. Berbagai macam kendala-kendala tersebut baik yang berat maupun yang ringan akan menjadi bahan untuk dievaluasi atas program yang telah dijalankan. Begitu pula dengan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Islamic Centre Bae Kudus terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru saat di lapangan. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam satu kelas pastinya terdiri dari siswa yang jumlahnya tergolong banyak dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sudah pasti hal tersebut akan menimbulkan beberapa permasalahan yang harus dihadapi guru dengan sabar dan bijaksana.

Kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yakni perbedaan karakter siswa. Siswa

¹³ H. Zaenudin, S. Ag. M. Pd. I, Kepada Madrasah di MTs Islamic Centre Bae Kudus, Data di olah dari hasil wawancara oleh penulis, 19 September 2022.

¹⁴ Hasil Observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19 September 2022.

¹⁵ Indah Fridayanti, Waka Kesiswaan di MTs Islamic Centre Bae Kudus, Data di olah dari hasil wawancara oleh penulis, 19 September 2022.

merupakan individu yang sedang belajar dan berkembang, mereka memiliki karakter, sifat dan ciri masing-masing. Terdapat siswa yang mudah dinasehati dan penurut sehingga lebih mudah dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha, namun di sisi lain terdapat siswa yang susah untuk dinasehati atau terbilang suka seenaknya sendiri sehingga dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha mereka kurang bersungguh-sungguh. Kendala yang lainnya adalah fasilitas yang belum terpenuhi. Dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha yang telah terprogram, terkadang terdapat fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum terpenuhi sehingga menjadikan hal tersebut menjadi suatu kendala. Berdasarkan pengamatan, sarana dan prasarana di MTs Islamic Centre Bae Kudus terbilang sudah baik dan cukup lengkap. Namun masih terdapat kekurangan yakni kurangnya pasokan air dan kran untuk berwudhu sehingga menjadikan siswa yang belum berwudhu dari rumah harus mengantri panjang.¹⁶ Meskipun dalam pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha terdapat beberapa kendala yang ditemukan, namun guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kendala tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi tidak menyulutkan semangat guru dan tidak dijadikan alasan untuk tetap menerapkan program pembiasaan shalat dhuha yang telah berjalan sekitar 10 tahun lebih.

2. Kondisi Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk individu, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Seperti yang dilakukan MTs Islamic Centre Bae Kudus sebagai berikut:

Pertama, pembinaan kedisiplinan dilakukan dengan cara membuat peraturan wajib mengikuti pembiasaan shalat dhuha setiap pagi. Jadi siswa diharuskan berangkat pagi sebelum pukul 06.30 WIB yang mana nanti setelah bel berbunyi akan ada jadwal pelaksanaan shalat dhuha. Selain itu madrasah juga menerapkan tata tertib yang harus ditaati oleh semua siswa dengan harapan menjadikan sarana aplikatif bagi pembentukan kedisiplinan siswa.¹⁷

¹⁶ Hasil Observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19 September 2022.

¹⁷ H. Zaenudin, S. Ag. M. Pd. I, Kepada Madrasah di MTs Islamic Centre Bae Kudus, Data di olah dari hasil wawancara oleh penulis, 19 September 2022.

Walaupun pada awalnya banyak siswa yang merasa terpaksa dengan adanya wajib mengikuti program pembiasaan shalat dhuha, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu karena sudah menjadi kebiasaan maka siswa menjadi pribadi yang disiplin waktu dan juga ibadah. Ini dibuktikan dengan adanya penurunan jumlah siswa yang terlambat berangkat sekolah dan tidak mengikuti shalat dhuha.¹⁸

Kedua, dengan mengadakan sanksi dan wajib shalat dhuha merupakan salah satu cara madrasah untuk membina sifat tanggung jawab siswa. Sanksi juga dapat menjadi pembinaan bagi siswa agar taat dalam mematuhi aturan. Sebab dengan mendapat hukuman siswa menjadi jera dan takut untuk menggurangi perbuatan yang melanggar peraturan. Namun, harus dilihat juga hukuman yang diberikan tidak semata-mata untuk menyiksa dan mengekang siswa.

Hukuman yang diberikan kepada siswa harus mengandung edukasi dan juga memberikan efek jera pada siswa sehingga tidak akan merusak mental dan mengganggu psikologis siswa. Adapun program wajib mengikuti shalat dhuha yang di adakan oleh madrasah bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab atas kewajiban yang tidak dapat dititipkan kepada orang lain. Sebab, siswa yang baru beranjak remaja seringkali melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim sehingga lalai dalam beribadah. Maka dari itu madrasah melakukan pembinaan dengan cara ini dengan harapan dapat membina rasa tanggung jawab siswa.¹⁹

Ketiga, pembinaan keistiqomahan biasanya dilakukan dengan mengadakan kultum pagi setelah shalat dhuha selesai dilaksanakan. Kultum pagi yang biasa dibawakan oleh guru yang bertugas sering kali bertema tentang shalat dhuha seperti manfaat shalat dhuha bagi diri siswa, keutamaan shalat dhuha, hikmah shalat dhuha dan lain sebagainya. Madrasah mengadakan kultum pagi dengan tujuan agar siswa dapat termotivasi dan menumbuhkan semangat siswa sehingga tumbuhlah sifat istiqomah pada diri siswa.²⁰

3. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Pembiasaan shalat dhuha memberikan dampak pada akhlak siswa. Dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini lebih banyak

¹⁸ Hasil Observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19 September 2022.

¹⁹ Indah Fridayanti, Waka Kesiswaan di MTs Islamic Centre Bae Kudus, Data di olah dari hasil wawancara oleh penulis, 19 September 2022.

²⁰ H. Zaenudin, S. Ag. M. Pd. I, Kepala Madrasah di MTs Islamic Centre Bae Kudus, Data di olah dari hasil wawancara oleh penulis, 19 September 2022.

memberikan dampak positifnya di banding dengan dampak negatif, bahkan hampir tidak ada untuk dampak negatifnya. Walaupun tidak sepenuhnya shalat dhuha ini membina akhlak siswa. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di MTs Islamic Centre Bae Kudus ini. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MTs Islamic Centre Bae Kudus telah menjadi peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Adapun dampak pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlakul karimah siswa di MTs Islamic Centre Bae Kudus sebagai berikut:

Pertama, pembiasaan shalat dhuha dapat menjadi sarana aplikatif untuk melatih kedisiplinan siswa. Sebab di dalam program shalat dhuha terdapat peraturan yang mewajibkan seluruh siswa yang berhalangan mengikuti pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Dengan adanya peraturan itu, maka siswa mau tidak mau harus berangkat pagi sebelum bel berbunyi agar tidak terlambat dan mendapat hukuman. Walaupun pada awalnya banyak siswa yang merasa terpaksa bahkan tertekan dengan adanya program wajib ini, namun setelah berjalannya waktu dan terbiasa melaksanakan. Siswa menjadi pribadi yang disiplin.²¹

Kedua, dalam agama Islam memang shalat dhuha tidak diwajibkan bagi umatnya. Tetapi dengan adanya peraturan madrasah yang mewajibkan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari, maka akan membentuk jiwa bertanggung jawab sebagai siswa MTs Islamic Centre Bae Kudus dan sebagai umat muslim semakin kuat.²² Dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di MTs Islamic Centre Bae Kudus adalah sebagai upaya untuk menanamkan akhlak siswa agar memiliki kepribadian yang bertanggung jawab. Yang pertama adalah hubungan dengan pencipta-Nya, yang mana segala sesuatu bentuk peribadatan yang mendekatkan dan mengingatkan diri kepada Allah SWT. Kedua, hubungan dengan

²¹ Wiwin Suryanti, S. Ag, Guru Akidah dan Akhlak di MTs Islamic Centre Bae Kudus, Data di olah dari hasil wawancara oleh penulis, 21 September 2022.

²² Indah Fridayanti, Waka Kesiswaan di MTs Islamic Centre Bae Kudus, Data di olah dari hasil wawancara oleh penulis, 19 September 2022.

sesama manusia adalah suatu bentuk kehidupan kepada sesama manusia yang mendapatkan ridho Allah dan membuat Allah mencintai hambanya karena saling berbuat baik kepada sesama.²³

Dari sini dapat dipahami bahwa dengan menjalankan shalat dhuha, siswa dapat dilatih untuk bertanggung jawab menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba kepada Tuhan-Nya dan membenuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab pada dirinya dan sesama.

Ketiga, dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha, anak-anak dibiasakan melaksanakan shalat dhuha setiap hari sebelum mereka memulai belajar di dalam kelas serta pemberian pengetahuan tentang manfaat shalat dhuha melalui kultum pagi. Diharapkan untuk kedepannya siswa-siswi tidak hanya dapat beristiqomah menjalankan ibadah shalat dhuha di madrasah saja, tetapi juga dapat beristiqomah ketika berada dimanapun dan pada shalat-shalat sunnah lainnya. Dan keistiqomahan tersebut juga diharapkan akan melekat pada anak tidak hanya dalam beribadah saja, tapi juga dapat beristiqomah dalam amal kebaikan yang lain.²⁴

Dari penjelasan tersebut dapat diambil pemahaman bahwa pembiasaan shalat dhuha dapat memperkuat keistiqomahan pada siswa MTs Islamic Centre Bae Kudus, sebab dengan dibiasakannya shalat dhuha akan mendorong siswa untuk istiqomah dalam beribadah dan kebaikan-kebaikan yang lainnya. Hal tersebut dapat diketahui dari bagaimana cara siswa menjaga hubungan baik dengan Allah, dengan sesama maupun diri sendiri.²⁵

Keempat, keterkaitan penguatan rasa syukur melalui pembiasaan shalat dhuha dapat dilihat ketika para siswa datang dari rumah dengan keadaan suci dan melaksanakan shalat dhuha yang merupakan wujud dari rasa syukur dari seorang hamba kepada Tuhan-Nya yang telah memberikan kesempatan untuk bisa bernafas, beraktivitas dan beribadah kepada-Nya. Sebab bentuk dari rasa

²³ H. Zaenudin, S. Ag, M. Pd. I, Kepala Madrasah di MTs Islamic Centre Bae Kudus, Data di olah dari hasil wawancara oleh penulis, 19 September 2022.

²⁴ H. Zaenudin, S. Ag, M. Pd. I, Kepala Madrasah di MTs Islamic Centre Bae Kudus, 19 September 2022.

²⁵ Hasil Observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19 September 2022.

syukur itu tidak hanya dalam bentuk lisan saja, tapi juga dalam bentuk perbuatan.²⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan pembiasaan shalat dhuha dapat memperkuat rasa bersyukur pada siswa MTs Islamic Centre Bae Kudus. Hal ini tampak ketika seorang siswa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt kepada dirinya, termasuk nikmat akan perintah-Nya melaksanakan ibadah shalat sunnah maupun shalat fardhu. Nikmat yang dirasakan dengan sepenuh hati, maka akan berimbas pada taatnya siswa dalam beribadah.²⁷

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas, berikut peneliti analisis berkenaan dengan kondisi pembiasaan shalat dhuha di MTs Islamic Centre Bae Kudus, kondisi pembinaan akhlakul karimah di MTs Islamic Centre Bae Kudus, dan dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlakul karimah siswa di MTs Islamic Centre Bae Kudus.

1. Analisis Kondisi Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Bambang Nur Arifin dan A. Rusdiana menyatakan bahwa pembiasaan adalah suatu perbuatan dan tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan nilai-nilai akhlak yang mulia.²⁸ Sedangkan menurut Helmawati menyatakan bahwa pembiasaan adalah suatu kondisi dimana seorang individu mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan, menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan.²⁹

Sebagaimana yang diterapkan di MTs Islamic Centre Bae Kudus, bahwa untuk membentuk akhlakul karimah siswa madrasah menerapkan metode pembiasaan. Pembiasaan yang

²⁶ H. Zaenudin, S. Ag. M. Pd. I, Kepala Madrasah di MTs Islamic Centre Bae Kudus, Data di olah dari hasil wawancara oleh penulis, 19 September 2022.

²⁷ Hasil Observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19 September 2022.

²⁸ Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019).

²⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

diterapkan yakni dengan membuat program pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan rutin setiap pagi oleh seluruh siswa.

Shalat secara bahasa berarti do'a. Ibadah shalat dinamai do'a karena dalam shalat itu mengandung do'a. Sedangkan menurut syari'at shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan mengucap takbir (*takbiratul ihram*) dan diakhiri dengan dua salam dengan syarat tertentu.³⁰

Shalat merupakan ibadah *mahdhah* yang wajib dilaksanakan oleh seluruh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal.³¹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. An Nisa' ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “*Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.*” (QS. An Nisa': 103).³²

Shalat dhuha adalah shalat Sunnah yang dilaksanakan pada waktu matahari terbit setinggi satu atau dua tombak hingga waktu menjelang dzuhur.³³ Ada pula yang berpendapat bahwa shalat dhuha adalah shalat Sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari. Dengan kata lain, shalat dhuha adalah shalat Sunnah yang dilakukan pada pagi hari dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalan atau setelah terbit matahari sekitar pukul 07.00 sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.³⁴ Jumlah rakaat paling sedikit dalam shalat dhuha adalah dua rakaat dan jumlah paling banyak yang pernah Rasulullah Saw terapkan adalah delapan rakaat, tetapi menurut riwayat lain adalah dua belas rakaat. Keutamaan shalat dhuha adalah setara dengan sedekah seluruh persendian badan,

³⁰ Moh Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Jakarta: Penerbit Hikmah: PT Mizan Publika, 2006).

³¹ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha: Keajaiban Fadhillah Sholat Dhuha Terhadap Kelapangan Dan Kebarakahan Rezeki Anda* (Yogyakarta: Diva Press, 2007).

³² Al-Qur'an, An Nisa' ayat 103, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).

³³ Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha: Keajaiban Fadhillah Sholat Dhuha Terhadap Kelapangan Dan Kebarakahan Rezeki Anda*.

³⁴ M Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Cirebon: WahyuMedia, 2008).

adapun persendian yang ada di dalam tubuh manusia hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak nikmat yang tidak terhingga. Namun sebagai perwujudan rasa syukur, cukuplah diganti dengan dua rakaat shalat dhuha, sebagaimana dalam hadits berikut:³⁵

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: >> يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ: فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِلِمَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى << رواه مسلم. ٣٦

Artinya: Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW bersabda: “Bagi tiap-tiap ruas anggota tubuh shalat seseorang di antara kalian harus dikeluarkan sedekahnya tiap pagi hari. Setiap tasbih (subhanallah) adalah sedekah; setiap tahmid (Alamdulillah) adalah sedekah; setiap tahlil (laa ilaha illallah) adalah sedekah; setiap takbir (Allahu Akbar) adalah sedekah; setiap memerintahkan untuk berbuat baik (juga) termasuk sedekah; setiap mencegah kemungkaran juga sedekah; dan semua itu tercukupi dengan dua rakaat shalat dhuha.” (HR. Muslim).

Memposisikan shalat dhuha sebagai bagian dari pendidikan akhlakul karimah untuk para siswa yang lebih dikhususkan pada aspek disiplin dan bertanggung jawab, baik itu hubungan dengan Allah Swt maupun dengan sesama manusia. Hal itu juga yang dijadikan dasar adanya program pembiasaan shalat dhuha di MTs Islamic Centre Bae Kudus. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, M.Pd. I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre Bae Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha di MTs Islamic Centre Bae Kudus merupakan bentuk upaya untuk membina akhlakul karimah siswa supaya memiliki kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab. Yang pertama adalah

³⁵ Imam Taufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2016).

³⁶ Muslim ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt).

hubungan dengan Pencipta-Nya, yang mana segala sesuatu bentuk peribadatan yang mendekatkan dan mengingatkan diri kepada Allah Swt. yang kedua, hubungan dengan sesama manusia adalah suatu bentuk kehidupan kepada sesama manusia yang mendatangkan ridho Allah dan membuat Allah mencintai hambanya karena saling berbuat baik kepada sesama.³⁷

Menurut Muhammad Abdul Malikaz Zaghabi, shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan tuhan-Nya. Hubungan yang mencerminkan ke hinaan hamba dengan keagungan Tuhan yang bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapapun.³⁸ Shalat sebagai kunci dari semua amalan, apabila kuncinya tidak utuh, hanya separuh, sepertiga, dan seterusnya, maka pasti amalan yang lain akan jauh dari kebaikan. Maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada peserta didik terutama sejak ia masih di tingkat tsanawiyah yang artinya menjelang masa remajanya, sebab latihan-latihan yang berbau keagamaan yang merupakan ibadah konkrit seperti shalat bila dibiasakan maka akan timbul rasa senang dalam diri siswa untuk melaksanakannya. Dengan cara mengajarkan pendidikan shalat, diharapkan siswa dapat melaksanakan shalat dengan tertib dan benar.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa tujuan mengadakan program pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu upaya yang madrasah lakukan guna membina akhlakul karimah siswa MTs Islamic Centre Bae Kudus supaya terbiasa melaksanakan nilai-nilai akhlakul karimah kepada Allah Swt, diri sendiri, dan sesama.³⁹ Sebagaimana yang telah dituliskan oleh Zezen Zaenal Alimyang berjudul *The Ultimate Power Of Shalat Dhuha* dengan melaksanakan shalat dhuha semoga pertolongan Allah Swt akan selalu kita peroleh. Inilah yang menjadikan shalat dhuha sebagai salah satu kunci pembuka rezeki. Bagi pelajar apabila dalam belajar mendapatkan kesusahan dalam hal rezeki kemudahan dalam belajar, semoga senantiasa dimudahkan oleh Allah Swt. sungguh, hanyalah kepada Allah Swt kita menyembah dan memohon pertolongan. Dalam hal ini, kita memohon pertolongan kepada Allah dengan beribadah shalat fardhu 5

³⁷ H. Zaenudin, S. Ag. M. Pd. I, Kepala Madrasah di MTs Islamic Centre Bae Kudus, 19 September 2022.

³⁸ Abdul Malik and Muhammad Az Zaghabi, *Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*, (Jakarta: Mustaka Al Kautsar, 2002).

³⁹ Hasil Observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19 September 2022.

waktu. Selain itu, kita juga berusaha dengan selalu beristiqomah melaksanakan shalat dhuha.⁴⁰

Siswa harus sudah tiba di madrasah pada pukul 06.30 WIB, kemudian setelah bel berbunyi seluruh siswa mengikuti pelaksanaan shalat dhuha di Masjid Roudlatus Sholihin yang berada di selatan madrasah.⁴¹ Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti shalat dhuha kecuali pada hari ahad dan siswa yang halangan. Adapun tatacara pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan seperti pada umumnya yang diawali dengan:

Pertama, Niat artinya sengaja, yakni mengerjakan suatu ibadah karena Allah SWT.⁴²

Adapun lafadz niat shalat dhuha sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya niat shalat dhuha dua rakaat karena Allah Ta’ala.*”

Kedua, takbiratul ihram dan membaca do’a Iftitah. Takbiratul ihram adalah takbir pembuka shalat, gerakan takbiratul ihram dilakukan dengan mengangkat ke dua tangan hingga ibu jari menyentuh ujung telinga dan kedua telapak tangan dihadapkan kearah kiblat, lalu kemudian bersedekap. Setelah takbir, disunnahkan membaca do’a iftitah.

Ketiga, membaca surah al-Fatihah merupakan salah satu dari rukun shalat rardhu maupun shalat Sunnah. Maka, wajib membaca Al-Fatihah baik ketika shalat sendirian (*munfarid*) maupun berjamaah.

Keempat, untuk rakaat pertama setelah membaca surah al-Fatihah kemudian membaca surah asy-Syamsu. Untuk rakaat kedua setelah membaca surah al-Fatihah kemudian membaca surah adh-Dhuha

Kelima, ruku’ adalah gerakan membungkukkan badan. Pada saat ruku’ posisi punggung dan kepala sejajar, kedua telapak tangan memegang kedua lutut, pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.

⁴⁰ Zezen Zainal Alin, *The Ultimate Power Of Shalat Dhuha*, (Jakarta: QultumMedia, 2012).

⁴¹ Hasil Observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19 September 2022.

⁴² Dede Imadudin, *Mengenal Haji* (Jakart: PT. Mitra Aksara Panaitan, 2011).

Keenam, i'tidal merupakan gerakan yang dilakukan setelah ruku'.

Ketuju, selesai i'tidal dilanjutkan dengan sujud. Ketika hendak sujud, kedua tangan diangkat namun boleh juga tidak mengangkat ke dua tangan. Seraya bertakbir, badan condong ke depan menuju ke tempat sujud dengan meletakkan ke dua lutut terlebih dahulu baru kemudian meletakkan ke dua tangan di samping tempat meletakkan kepala.⁴³

Kedelapan, duduk di antara dua sujud dilakukan antara sujud yang pertama dan sujud yang ke dua, pada rakaat pertama sampai terakhir. Dimulai dengan bangun dari sujud dengan mengucapkan *Allahu Akbar*.⁴⁴ Setelah bangun dari sujud pertama, telapak kaki kiri diduduki, posisi telapak kaki kanan berdiri tegak dan jari-jari kaki kanan menekan lantai.

Kesembilan, rakaat kedua. Setelah sujud ke dua kemudian dilanjutkan dengan bangkit berdiri seraya bertakbir untuk melanjutkan ke rakaat ke dua. Pada saat setelah bangun dari sujud rakaat pertama, membaca surah Al-Fatihah lagi dan membaca surah-surah Al-Qur'an. Akan tetapi, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa surah yang dianjurkan dibaca di rakaat ke dua dalam shalat dhuha adalah surah Adh-Dhuha, maka sebaiknya membaca surah Adh-Dhuha.⁴⁵

Kesepuluh, duduk tasyahud/tahiyat akhir. Selesai sujud ke dua tidak berdiri tetapi dilanjutkan dengan tasyahud akhir.⁴⁶ Duduk tasyahud akhir disebut juga duduk *tawaruk*. *Tawaruk* dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan di bawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat

Kesebelas, Salam dilakukan setelah bacaan tasyahud akhir. Salam pertama dilakukan dengan menengokkan kepala ke arah kanan, lalu ke arah kiri. Saat melakukan salam kepala ditengokkan hingga pipi terlihat dari belakang, gerakan dan ucapan salam mengakhiri pelaksanaan ibadah shalat.⁴⁷

⁴³ Yazid, "Lautan Mukjizat Shalat Dhuha, Cet. I."

⁴⁴ Yazid.

⁴⁵ H Rozian Karnedi, *Fikih Ibadah Kemasyarakatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

⁴⁶ Yazid, "Lautan Mukjizat Shalat Dhuha, Cet. I."

⁴⁷ Rianita Handayani, "Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Shalat Melalui Metode Demonstrasi

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: “Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap atas pada kamu sekalian.”

Apabila melaksanakan shalat dhuha empat rakaat maka, rakaat ketiga setelah membaca surah al-Fatihah kemudian membaca surah al-Kafirun, untuk rakaat keempat setelah membaca surah al-Fatihah kemudian membaca surah al-Ikhlash. Setelah itu salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a setelah shalat dhuha, sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ, وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ, وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ, وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ, وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ, وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَمُقَرَّبْهُ بِحَقِّ ضُحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang engkau datangkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh.”⁴⁸

Upaya program pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yang ada di MTs Islamic Centre tidak lepas dari peranan seluruh guru yang selalu melakukan pemantauan, pembinaan, dan pengarahan. Meskipun pendampingan dan pengawasan telah dilakukan, masih ada beberapa siswa yang bolos tidak ikut

Kelas V Sd Negeri 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung 2017/2018” (Uin Raden Intan Lampung, 2018).

⁴⁸ Maulana Ahmad, *Dasyatnya Shalat Sunnah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010).

melaksanakan shalat dhuha di Masjid. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir angka pelanggaran yang terjadi maka dilakukan pemeriksaan ke setiap kelas oleh guru untuk memastikan semua siswa terutama siswa putra ikut melaksanakan shalat dhuha di Masjid sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah, meskipun diawali dengan keterpaksaan tetapi kemudian menjadi kebiasaan yang pada akhirnya ibadah menjadi sebuah kebutuhan bukan paksaan. Sebagaimana sabda Rasulullah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا
وَأَنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دُوِمَ عَلَيْهِ وَأَنْ قَالَ

Artinya: *“Wahai sekalian manusia, kerjakanlah amalan sesuai dengan kemampuan kalian, sebab Allah tidak bosan sampai kalian merasa bosan. Sesungguhnya amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah amalan yang kontinu (terus-menerus) walaupun sedikit.”*

Demikian Syaifudin Zuhri didalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama* dikatakan bahwa metode pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.⁴⁹ Sehingga ketika melakukan sebuah kebiasaan tersebut tidak merasa terbebani, terasa lelah dan tidak mengalami banyak kesulitan.

Selain menerapkan metode pembiasaan, MTs Islamic Centre juga melakukan pendampingan dan pembinaan kepada siswa. Apalagi saat pelaksanaan shalat dhuha berlangsung, terdapat guru yang mendampingi siswa melaksanakan shalat dhuha di Masjid. Guru juga mengarahkan siswa mulai dari perlengkapan shalat, kerapian dalam barisan shof dan kekhusyukan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha.⁵⁰ Terlihat bagaimana pentingnya peran guru dalam pelaksanaan shalat dhuha selaras dengan isi yang terdapat dalam buku Pendidikan Karakter oleh Jasman Jalil bahwa konsep keteladanan dari seorang pendidik sangatlah penting untuk membuahkan hasil yang

⁴⁹ Saifuddin Zuhri, “Dkk Metodologi Pengajaran Agama” (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan ..., 1999).

⁵⁰ Hasil Observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19 September 2022.

maksimal. Apabila seorang pendidik memberikan perilaku yang baik dengan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan syariat agama Islam, maka dalam diri siswa juga terbentuk akhlak yang baik juga seperti jujur, bertanggung jawab, dan senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Dengan kata lain, segala tindak tanduk pendidik disebut sebagai contoh bagi sikap dan perilaku anak didiknya.⁵¹

Dari informasi yang peneliti peroleh di lapangan, bagi siswa yang bolos tidak mengikuti pelaksanaan shalat dhuha maka mendapatkan sanksi. Bahwa terdapat dua tahapan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha tanpa ada kejelasan antara lain yang pertama adalah siswa akan di minta mengaji di ruangan kepala sekolah lalu nanti pas waktu shalat dzuhur siswa akan di tempatkan di shaf pertama, dan yang kedua adalah siswa akan di minta mengaji di ruang kepala sekolah selanjutnya diminta untuk membuat surat pernyataan yang ditanda tangani oleh orang tua. Hal ini sebagai pelatih siswa agar menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Sebab dalam peraturan tata tertib, madrasah mewajibkan siswa masuk pukul 07.30 WIB dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha maka siswa harus sampai di madrasah sebelum pukul 06.30 WIB untuk melaksanakan shalat dhuha bersama-sama di Masjid terlebih dahulu sebelum jam pelajaran dimulai. Kemudian setelah itu guru masuk di setiap kelas untuk melakukan absen dan mendata siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha. Untuk siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha tanpa alasan yang jelas maka guru bertugas memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan oleh madrasah. Hal ini berguna untuk melatih siswa menjadi pribadi yang disiplin dan berani bertanggung jawab atas sesuatu yang telah dia perbuat.

Semua guru tentu saja sering menegur siswa yang melakukan pelanggaran. Sebab, sebagai wujud dalam mencegah terjadinya kemungkar. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat untuk mendidik siswa agar disiplin. Guru juga melarang siswanya bolos tanpa izin agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebab Allah SWT sudah menegaskan di dalam al-Qur'an bahwa ummat (manusia) yang paling baik diciptakan

⁵¹ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Manusia*, (Sukabumi: Jejak, 2018).

Allah adalah umat yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁵² Adanya pemberlakuan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah yang berlaku, merupakan upaya dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku. Begitu pula dalam pengendalian pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha agar senantiasa sesuai dengan tujuan awal diadakannya program ini yakni membina akhlakul karimah siswa, maka diperlukan ketegasan dalam memberi sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha dan melanggar peraturan tata tertib madrasah.

Dalam pendidikan, sudah pasti ditemukan berbagai permasalahan yang menghadang. Sebagai pendidik yang profesional, guru memiliki tugas untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Permasalahan baik besar maupun kecil tersebut harus dicari solusinya supaya tidak berlarut-larut dan menimbulkan permasalahan yang baru. Sebagaimana yang terjadi di MTs Islamic Centre Bae Kudus bahwa upaya mengatasi kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, guru menggunakan solusi sebagai berikut:

Pertama, kendala perbedaan karakter siswa. Untuk kendala yang berkaitan dengan perbedaan karakter siswa merupakan hal yang wajar dalam hal ini, guru dituntut untuk memahami dan mengetahui perbedaan karakter tersebut. Guru perlu memahami semua karakteristik siswa supaya tujuan dari pendidikan mencapai hasil yang optimal. Fuad al-Syalhub yang dikutip oleh Heri Gunawan mengungkapkan bahwa guru memiliki tugas dan kewajiban menanamkan akidah yang benar dan memperkokoh keimanan ketika mengajar, memberikan nasehat kepada siswa yang merupakan tuntunan syariat, bersikap lemah lembut kepada siswa dan mendidiknya dengan cara yang baik, tidak terang-terangan menyebutkan nama dalam mencela seseorang, mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran dan memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa.⁵³

Sebagaimana teori di atas, bahwa dalam mengatasi siswa yang suka bercanda, kurang sungguh-sungguh, suka bergerak dan mengganggu teman yang lain, solusi yang digunakan adalah

⁵² Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Manusia*, (Sukabumi: Jejak, 2018).

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

membangun ikatan emosional dengan siswa, menasehati dengan tenang dan apabila sampai keterlaluhan maka solusinya diberikan hukuman. Pemberian hukuman dilakukan ketika siswa sudah tidak bisa dinasehati, hukuman yang diberikan pun bukan hukuman fisik, melainkan hukuman yang mendidik.

Kedua, kendala fasilitas yang belum terpenuhi. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha terkadang bahwa terdapat kendala seperti fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang. Akan tetapi hal tersebut jangan dijadikan alasan untuk tidak melaksanakan pembiasaan yang telah lama dilaksanakan tersebut. Untuk mengatasi kendala kekurangan air dan jumlah kran MTs Islamic Centre berupaya menambah jumlah kran air dan mengisi bak penampungan air terlebih dahulu sebelum jam shalat dhuha di mulai dengan tujuan agar siswa tidak lama untuk mengantri wudhu. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi adalah solusi yang baik dan tepat.

2. Analisis Kondisi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk individu, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri individu, termasuk dalamnya akal, nafsu syahwat, nafsu amarah, kata hati nurani, fitrah, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat maka akan menjadi baik.⁵⁴ Pembinaan akhlak siswa yang usahakan sungguh-sungguh dan konsisten yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, dimana segala potensi rohaniah yang ada pada diri individu jika dibina dengan cara penekatan yang tepat. Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan MTs Islamic Centre Bae Kudus sebagai berikut:

Pertama, pembinaan kedisiplinan dengan menggunakan metode pembiasaan yang mana setiap pagi siswa diharuskan mengikuti shalat dhuha sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Penerapan pembiasaan juga sangat bagus dalam menggubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Namun

⁵⁴ Nata, "Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia Cet. 13."

pembiasaan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari guru. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pembinaan tanggung jawab dengan menggunakan metode ganjaran yakni sekolah membuat peraturan dan sanksi bagi siswa yang melanggarnya. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control* dari perbuatan yang buruk.⁵⁵

Ketiga, pembinaan keistiqomahan beribadah siswa melalui kultum pagi yang dibawakan oleh guru yang bertugas setelah shalat dhuha. Kultum sama halnya dengan bercerita yang mana dalam pendidikan *qishash* mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun yang hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting, sebab, cerita didalam al-Qur'an dan Hadits selalu memikat, menyentuh perasaan dan pendidik perasaan keimanan. Contohnya ada di surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain.

Pengaplikasian metode ini yakni dengan memberikan cerita-cerita yang positif baik itu melalui kultum pagi. Guru juga membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya, setelahnya pendidik dapat menjelaskan tentang hikmah *qishash* dalam meningkatkan keistiqomahan beribadah siswa.⁵⁶

3. Analisis Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di MTs Islamic Centre Bae Kudus tentu memiliki keterlibatan dan memberikan dampak secara langsung terhadap perubahan akhlak siswa di MTs Islamic Centre Bae Kudus. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pembiasaan shalat dhuha yang telah dilakukan tersebut memberikan efek yang signifikan bagi siswa.

⁵⁵ Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*.

⁵⁶ Zahrudin and Sinaga, "Pengantar Studi Akhlak."

Seiring berjalannya waktu, sikap dan kepribadian siswa yang semula kurang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan MTs Islamic Centre Bae Kudus secara bertahap dapat diubah dan tentunya menuju perubahan yang baik (positif). Perubahan dari segi keterampilan, sikap, maupun perilaku tersebut dapat dirasakan dan dapat diketahui oleh diri siswa sendiri maupun orang lain (keluarga, guru, teman, masyarakat, dll).

Berbicara mengenai manfaat pembiasaan shalat dhuha yang telah peneliti dapatkan dalam proses penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi telah terangkum sebagai berikut:

a. Melatih jiwa disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan serta peraturan. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di MTs Islamic Centre Bae Kudus dilaksanakan secara bersama-sama, guru memastikan siswa rapi dan tertib sebelum shalat dimulai. Ketika siswa sudah terbiasa disiplin dalam mengerjakan shalat 5 waktu, maka siswa juga akan disiplin dalam hal lainnya termasuk disiplin mengerjakan shalat dhuha yang mana siswa setiap pagi selalu melaksanakannya sebelum jam pelajaran dimulai. Sesuatu yang baik jika dibiasakan terus menerus maka akan membentuk karakter yang baik. KH. Salahuddin Allah Yarham berkata: “Karakter adalah tindakan yang dihasilkan dari proses pembiasaan. Maka biasakanlah berlaku baik karena hal itu akan menentukan karakter anda.”

Oleh karena itu, sesuatu yang baik itu perlu dibiasakan. Jika anak sering dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha setiap pagi maka lambat laun dengan sendirinya terikat untuk melaksanakan shalat dhuha walaupun sedang berada di luar rumah, hatinya akan terpaut pada shalat dhuha.

b. Berjiwa Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan hal yang paling mendasar dalam kepribadian seorang anak manusia. Manusia yang bertanggung jawab adalah yang mempunyai sikap dan perilaku dapat menjalankan tugas dan kewajibannya, baik itu tanggung jawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negaranya. Kemampuan seseorang untuk memiliki karakter tanggung jawab menjadikannya sebagai pribadi yang

professional dan mempunyai kemuliaan.⁵⁷ Dengan dibiasakan shalat dhuha setiap pagi diharapkan siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai seorang muslim yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Siswa menyadari sepenuhnya bahwa mereka sudah berkewajiban untuk melaksanakan shalat. Ketika anak sudah bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri sebagai muslim yang baik, maka tidak perlu diragukan lagi tanggung jawabnya terhadap hal lain seperti tanggung jawab sebagai anak dan pelajar.

- c. Meningkatkan kesadaran sehingga istiqomah dalam beribadah
- Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha yang terprogram di MTs Islamic Centre Bae Kudus dapat memberikan perubahan terhadap siswa yakni dengan meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah kepada Allah Swt. awalnya memang sedikit terpaksa tetapi lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa dan menyadari bahwa ia telah menjadi seorang yang istiqomah dalam beribadah. Istiqomah disini berarti terbiasa mengimplementasikan shalat dhuha, shalat fardhu serta terbiasa mengaji dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa mampu mengimplementasikan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan dan tanpa adanya perintah terlebih dahulu entah dari keluarga maupun guru.

Apabila siswa sudah terbiasa mengerjakan shalat dalam kehidupan sehari-hari, maka perubahan tersebut tertanam dalam diri siswa dan sulit untuk merubahnya kembali di kemudian hari. Perubahan menuju pribadi yang lebih baik tersebut akan berlangsung lama hingga ia tua nanti.

- d. Meningkatkan rasa syukur siswa
- Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha merupakan pembinaan bagi siswa agar mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat yang Allah Swt berikan baik dalam wujud perbuatan maupun perkataannya.

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan Bapak H. Zaenudin, S. Ag. M. Pd. I, yang menyatakan bahwa Keterkaitan penguatan rasa syukur melalui pembiasaan shalat dhuha dapat dilihat ketika para siswa datang dari rumah dengan keadaan suci dan

⁵⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011).

melaksanakan shalat dhuha yang merupakan wujud dari rasa syukur dari seorang hamba kepada Tuhan-Nya yang telah memberikan kesempatan untuk bisa bernafas, beraktivitas dan beribadah kepada-Nya. Sebab bentuk dari rasa syukur itu tidak hanya dalam bentuk lisan saja, tapi juga dalam bentuk perbuatan.⁵⁸ Nilai karakter yang berhubungan antara makhluk ciptaan Tuhan-Nya merupakan nilai religius, segala sesuatu yang seharusnya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunya pikiran, perkataan, dan perilaku yang senantiasa sesuai dasar dan nilai ketuhanan yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat benar-benar memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan agama.⁵⁹

Mengikuti pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha membuat siswa merasa lebih mendapatkan ketenangan jiwa dan menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt ketika mereka telah berusaha semaksimal mungkin, salah satunya seperti dengan giat belajar di rumah maupun di sekolah serta meningkatkan kemampuan diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar. Hal tersebut termasuk salah satu manfaat pendidikan akhlak yang ditulis oleh Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani yakni mampu meningkatkan amal ibadah dan kekhusyukan menjadi lebih baik serta lebih ikhlas.⁶⁰

⁵⁸ H. Zaenudin, S. Ag. M. Pd. I, Kepala Madrasah di MTs Islamic Centre Bae Kudus, 19 September 2022.

⁵⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

⁶⁰ Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).